

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengaplikasikan penerapan metode *learning starts with a question* pada mata pelajaran sejarah. Adapun sub-sub yang akan dijabarkan dalam bab ini, yaitu: A. Lokasi dan subjek penelitian; B. Metode penelitian; C. Desain penelitian; D. Definisi operasional; E. Instrumen penelitian; F. Teknik pengumpulan data; dan G. Analisis data.

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungsiang yang beralamat di Jl Sindanglaya, kec Tanjungsiang, kab Subang. Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPS 1 yang memiliki jumlah siswa 35 orang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah dan berdasarkan pengamatan terhadap kelas tersebut. Alasan dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian adalah karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

#### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tanjungsiang

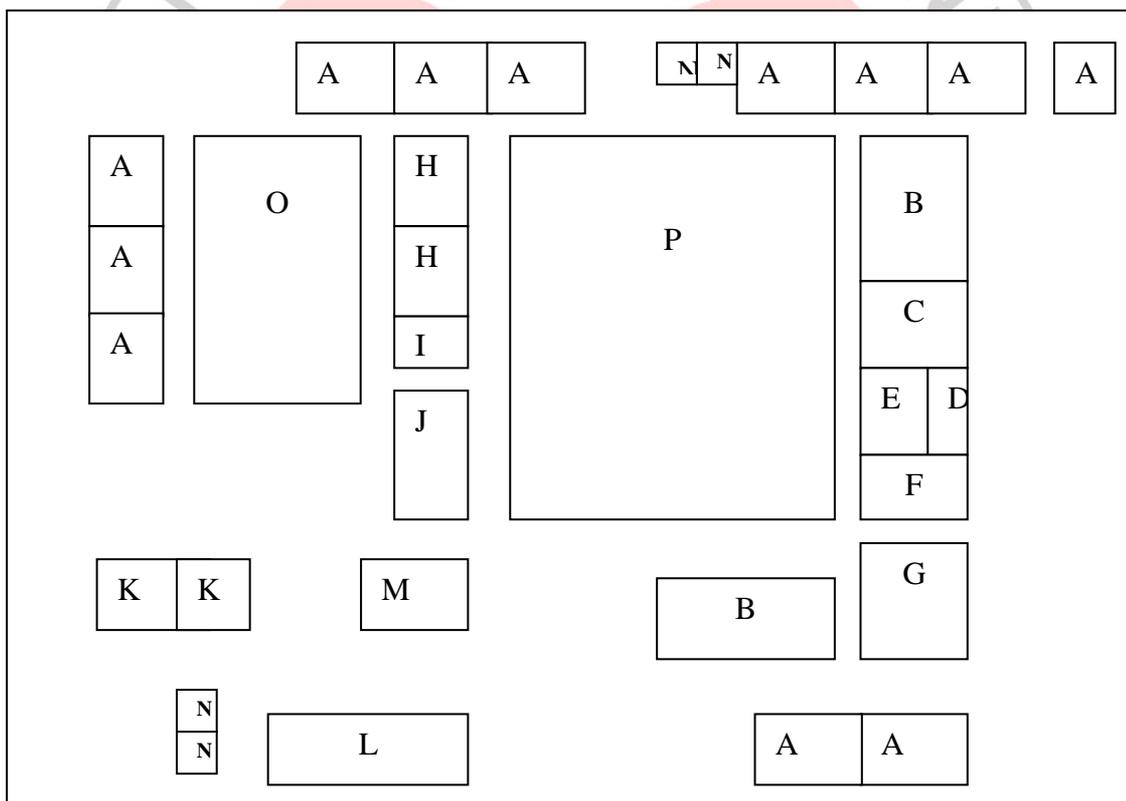
SMA Negeri 1 Tanjungsiang didirikan pada tahun 2001 yang pada saat itu merupakan bagian dari SMA Negeri 1 Jalan Cagak. Kemudian tahun 2002 SMA Negeri 1 Tanjungsiang berdiri sendiri dan terpisah dari SMA Negeri 1 Jalan Cagak dengan kepala sekolah pertama yaitu Drs. Anton Imam M.As. Selama kurun waktu yang masih baru tersebut, terdapat beberapa nama Kepala Sekolah yang memimpin SMA Negeri 1 Tanjungsiang yakni sebagai berikut :

- a. Drs. Anton Imam, M.As (Februari 2002 – Desember 2005)
- b. Drs. H. EHJ. Marbun (Desember 2005 – Juni 2007)
- c. Drs. Sis Djalaludin (Juni 2007 – Agustus 2008)
- d. Drs. Sugiyanto, M.M (Agustus 2008 – Sekarang)

SMA Negeri 1 Tanjungsiang berlokasi di Jl. Sindanglaya-Tanjungsiang, Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

## 2. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Tanjungsiang

Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungsiang, upaya pengembangan prasarana dan sarana terus ditingkatkan sebagai pendukung proses belajar dan mengajar. Secara umum sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tanjungsiang sudah lengkap yang ditunjukkan dengan adanya ruangan-ruangan kelas yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Selain itu juga terdapat lapangan upacara yang cukup luas, yang dapat menampung seluruh siswa dari kelas X sampai kelas XII.



Keterangan :

A. Ruang Kelas	I. Ruang OSIS
B. Laboratorium Komputer	J. Laboratorium IPA
C. Ruang Tamu	K. Kantin
D. Ruang Kepala Sekolah	L. Perpustakaan
E. Ruang TU	M. Mushola
F. Ruang Koperasi Sekolah	N. WC
G. Ruang Guru	O. Lapangan Basket
H. Ruang Kesenian	P. Lapangan Upacara

**Gambar 3.1. Denah SMA Negeri 1 Tanjungsiang**

Pada saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Tanjungsiang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanjungsiang  
Tahun Pelajaran 2012/2013**

a. Jenis sarana yang dimiliki sekolah

Ruang	Jumlah	Keadaan Ruangan			
		Baik	Rusak		
			Ringan	Sedang	Berat
Ruang Belajar	11	✓	-	-	-
Lab. IPA	1	✓	-	-	-
Lab. Bahasa	1	✓	-	-	-
Lab. Komputer	1	✓	-	-	-
R. Guru	1	✓	-	-	-
R. Perpustakaan	1	✓	-	-	-
Ruang BP / BK	1	✓	-	-	-
RuangTata Usaha	1	✓	-	-	-
R.Kepala Sekolah	1	✓	-	-	-
Mushola	1	✓	-	-	-

Gudang	1	✓	-	-	-
Ruang WC	16	✓	-	-	-

b. Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Buku	Jumlah
Teori/Kelas	11	870	Judul Buku	550
Laboratorim	3		Jmlh Buku	9.200
Perpustakaan	1	-	-	-
Keterampilan	Belum	-	-	-

3. Kondisi Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Tanjungsiang

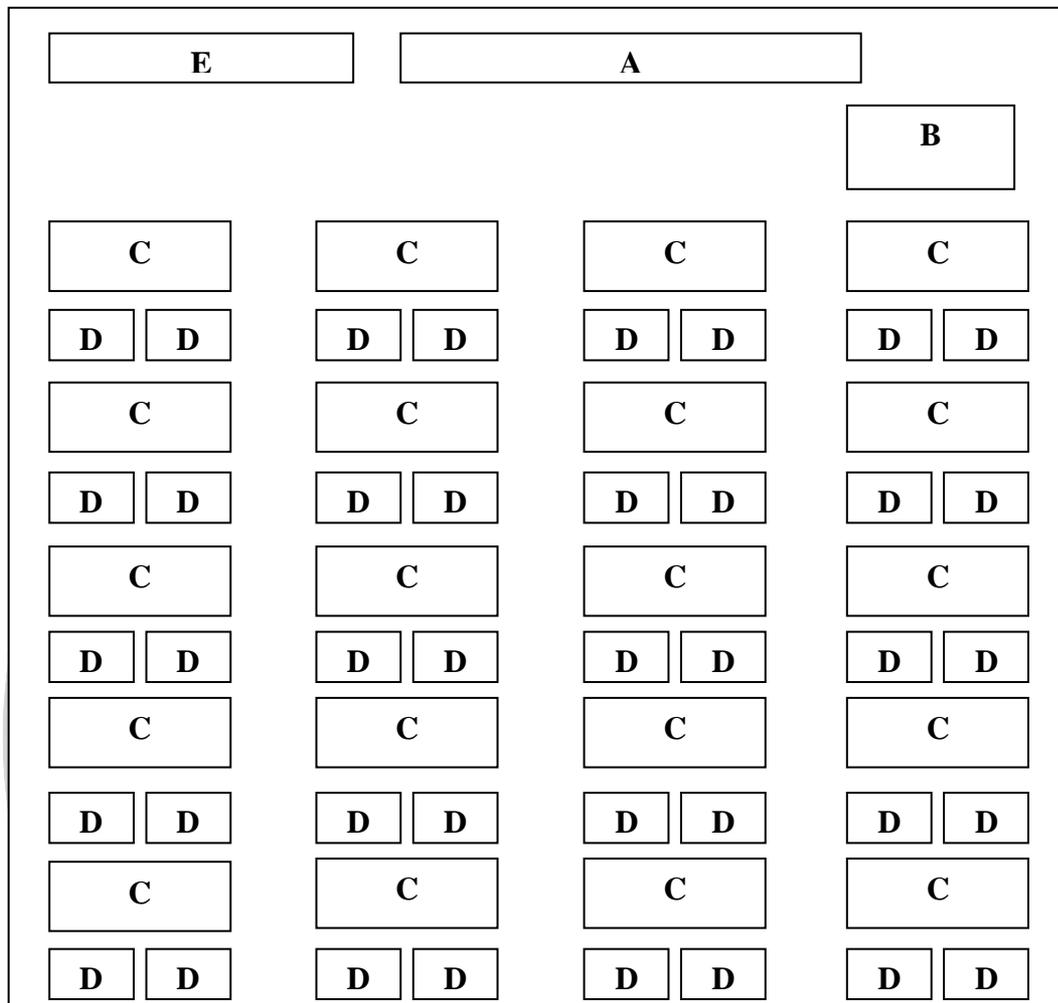
Guru-guru yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungsiang sebagian besar strata I (S-I) dan ada beberapa orang guru yang jenjang pendidikannya sudah Strata II (S-II). SMA Negeri 1 Tanjungsiang pada Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat menampung peserta didik sebanyak 484 orang, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 12 kelas. Sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjungsiang berasal dari daerah-daerah yang berada di sekitar kampus SMA Negeri 1 Tanjungsiang.

a. Kondisi Kelas Penelitian

Kondisi ruang belajar di kelas XII IPS 1 cukup baik dan memadai untuk dapat berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang cukup bersih dan luas. Ventilasi udara dan pencahayaan cukup, letak jendela yang berada 1,5 meter di atas lantai, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu oleh aktivitas di luar ruangan. Jumlah meja belajar siswa lebih banyak dari jumlah siswa, sehingga beberapa siswa cenderung berpindah-pindah meja. Terdapat meja guru yang terletak di pojok depan kelas. Selain itu di bagian depan kelas tersebut juga dilengkapi dengan papan tulis, white board, foto presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Budiono, gambar pancasila, papan absensi, papan tata tertib, struktur organigram, jadwal piket siswa, dan jadwal pelajaran. Sebelah utara dan selatan kelas tersebut terdapat jendela yang ditutup dengan gordena.

Sebelah timur terdapat pintu tertutup yang menghubungkan dengan kelas XI IPS

2. Adapun denah kelas penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- A. Papan Tulis (*Black Board*)
- B. Meja Guru
- C. Meja Siswa
- D. Kursi Siswa
- E. Papan Tulis (*White Board*)

**Gambar 3.2. Denah Kelas XI IPS 1**

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah *Classroom Action Research* atau yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Hal tersebut senada dengan pengertian PTK yang dijabarkan Hopkins dalam Wiriaatmadja (2009:11) yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Wiriaatmadja (2009:124) sendiri menjabarkan PTK sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau mengajar sejawatnya, atau untuk menguji asumsi-asumsi dalam teori-teori pendidikan dalam praktek atau kenyataannya di kelas atau juga untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah.

Ada juga beberapa pendapat dari para ahli yang turut melengkapi pendapat di atas, seperti pendapat Sugiyono (2007) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas tempat guru melaksanakan tugasnya, yang bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas. Kemudian Arikunto (2002) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu: penelitian, tindakan dan kelas yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa PTK merupakan studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan dengan melakukan tindakan tertentu.

Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain : (Permatasari, 2009:51)

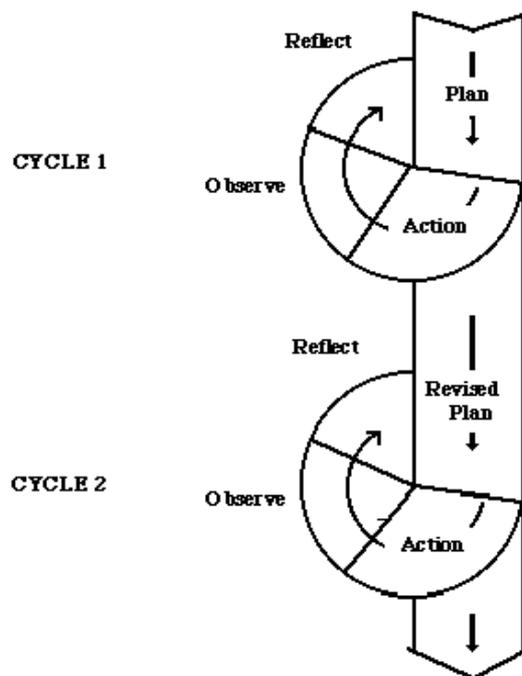
1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

PTK yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah secara berkesinambungan dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1. Berdasarkan tujuan tersebut maka peneliti melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas. Tindakan-tindakan alternatif tersebut telah dirancang sebelumnya oleh peneliti dan mitra dengan mengacu kepada upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru.

### **C. Desain Penelitian**

Desain atau model penelitian yang akan penulis gunakan dalam PTK ini yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus. Model ini penulis pilih karena dianggap sebagai model yang paling sederhana dan paling cocok digunakan dalam melakukan penelitian tindakan tersebut karena terdiri dari empat tahap

yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflection*). Secara rinci tahapan-tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.3. Adopsi Desain PTK Model Kemis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2009)**

Dari gambar 3.3 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan penelitian yaitu melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Perencanaan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah, kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis masalah yang didapatkan, mulai dari penetapan waktu, materi, metode, penyampaian materi. Rencana tindakan disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dan kolaborator dengan cara melakukan kesepakatan bersama mengenai fokus observasi meliputi alat pengumpul data berupa lembar observasi, metode observasi, sampai pada alternatif tindakan dan analisis data.

Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Menentukan kelas penelitian dan melakukan pengamatan ke kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian dalam penerapan metode *learning starts with a question* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.
- b. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator untuk menentukan kapan penelitian akan dimulai dan meminta kesediaan kolaborator untuk mengamati proses belajar mengajar.
- c. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai stimulus dalam penerapan metode *learning starts with a question* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa tersebut.
- e. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan metode *learning starts with a question*.
- f. Menyusun alat ukur yang dapat melihat tingkat keberhasilan belajar siswa dalam hal meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *learning starts with a question*.
- g. Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam penerapan metode *learning starts with a question* yang digunakan dalam penelitian.
- h. Menyusun jurnal kesan siswa yang akan disebarkan kepada siswa.
- i. Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan penerapan metode *learning starts with a question* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- j. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.
- k. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

Perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk dua pertemuan. Adapun rincian perencanaan untuk kedua pertemuan tersebut meliputi:

- a. Alokasi waktu yang akan digunakan untuk pertemuan pertama yaitu satu jam pelajaran. Sedangkan untuk pertemuan kedua yaitu dua jam pelajaran.
- b. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu menampilkan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai stimulus dalam penerapan metode *learning starts with a question* dan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan. Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber dalam upaya menjawab pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, kemudian siswa mengisi jurnal kesan siswa.
- c. Alat ukur yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu penilaian terhadap kegiatan metode *learning starts with a question* yang berfokus pada aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan. Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu penilaian terhadap kegiatan metode *learning starts with a question* yang berfokus pada aktivitas mengemukakan pendapat, penilaian terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa dan penilaian terhadap laporan tanya jawab siswa.

## **2. Tindakan (Action)**

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari berbagai rencana yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Pelaksanaan tindakan ditentukan di SMA Negeri 1 Tangungsiang yang dilakukan di kelas yang telah ditentukan yaitu kelas XI IPS 1. Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu penerapan metode *learning starts with a question* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

Tindakan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk dua pertemuan, artinya dalam satu tindakan terdiri dari dua pertemuan. Adapun rincian tindakan untuk kedua pertemuan tersebut yaitu:

a. Pertemuan pertama meliputi:

- 1) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan materi, silabus, rencana pembelajaran, serta metode dan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- 2) Mengoptimalkan penggunaan metode *learning starts with a question* dalam kegiatan belajar mengajar yang memfokuskan pada aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas siswa dalam penerapan metode *learning starts with a question* yaitu penilaian terhadap kegiatan metode *learning starts with a question* yang berfokus pada aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan.

b. Pertemuan kedua meliputi:

- 1) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan materi, silabus, rencana pembelajaran, serta metode dan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- 2) Mengoptimalkan penggunaan metode *learning starts with a question* dalam kegiatan belajar mengajar yang memfokuskan pada aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas siswa dalam penerapan metode *learning starts with a question* yaitu penilaian terhadap kegiatan metode *learning starts with a question* yang berfokus pada aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, penilaian terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa dan penilaian terhadap laporan tanya jawab siswa.
- 4) Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk melihat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *learning starts with a question*.

- 5) Menyebarkan jurnal kesan siswa kepada siswa.
- 6) Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan penerapan metode *learning starts with a question* dalam kegiatan belajar mengajar.
- 7) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.
- 8) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mengumpulkan berbagai informasi di kelas dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu.

Seperti yang telah di jelaskan di atas, dalam satu tindakan terdapat dua kali pertemuan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali pengamatan. Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- b. Mengamati kesesuaian penerapan metode *learning starts with a question* dengan pokok bahasan.
- c. Mengamati kesesuaian penerapan metode *learning starts with a question* dengan kaidah-kaidah teoritis.
- d. Mengamati apakah metode *learning starts with a question* yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

Adapun rincian pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Pertemuan pertama meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian dengan memfokuskan pada aktivitas siswa melakukan tahap mengamati media pembelajaran.
- 2) Mengamati kesesuaian penerapan metode *learning starts with a question* dengan memfokuskan pada aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) Mengamati apakah media pembelajaran yang ditampilkan dapat menstimulus siswa dalam mengajukan pertanyaan.

b. Pertemuan kedua meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian dengan memfokuskan pada aktivitas siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapatnya.
- 2) Mengamati kesesuaian penerapan metode *learning starts with a question* dengan memfokuskan pada aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapatnya.
- 3) Mengamati apakah metode *learning starts with a question* yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yang telah dicatat dalam pengamatan. Pada tahap ini guru dan kolaborator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan belajar mengajar.

Dalam refleksi juga dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Seperti yang telah di jelaskan di atas, dalam satu tindakan terdapat dua kali pertemuan. Sehingga peneliti melakukan dua kali refleksi untuk mendapatkan data hasil penelitian yang lebih maksimal.

Pada tahap ini, refleksi yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Adapun rincian refleksi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pertemuan pertama, yaitu melakukan diskusi dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan dengan fokus refleksi berkenaan dengan media pembelajaran yang ditampilkan dan penerapan metode *learning starts with a question* dengan memfokuskan pada aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- b. Pertemuan kedua, yaitu melakukan diskusi dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan dengan fokus refleksi berkenaan dengan penerapan metode *learning starts with a question* dengan memfokuskan pada aktivitas siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Kemudian menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### C. Definisi Operasional

Di bawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Learning Starts with a Question*

Metode *learning starts with a question* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa mengajukan pertanyaan di awal pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Penggunaan metode ini lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Metode ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif atau lebih dikenal dengan *Active Learning*. *Active Learning* lebih dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Mahmudah dan Abdul Wahab, 2008: 63). *Active Learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, sehingga keterampilan yang dibentuk tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi yang kondusif untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas XI IPS 1. Metode *learning starts with a question* lebih menekankan kepada aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada metode *learning starts with a question* dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini guru menyiapkan berbagai macam bahan yang dapat menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan. Bahan yang dapat menstimulus siswa tersebut salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulus siswa dalam mengajukan pertanyaan yaitu berupa gambar tokoh, benda-benda di sekitar siswa yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran, ataupun video sejarah yang berkaitan dengan materi sejarah.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Menampilkan media pembelajaran di dalam kelas.

Pada tahapan ini, guru menampilkan media pembelajaran yang telah dipersiapkan tersebut agar dapat menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan sedangkan siswa mengamati media pembelajaran yang telah ditampilkan oleh guru tersebut.

2) Pengajuan pertanyaan.

Pada tahapan ini, beberapa orang siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut disampaikan secara lisan. Pada tahapan ini tugas guru adalah membimbing serta mengarahkan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

3) Menjawab pertanyaan.

Pada tahapan ini, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang menjawab pertanyaan adalah semua siswa termasuk siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada tahapan ini semua siswa diberi kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan dan tugas guru adalah membimbing serta mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan.

## 2. Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Menurut Effendi (Setyani, 2008:9) pendapat merupakan respon yang diberikan seseorang yaitu komunikasi kepada komunikator yang sebelumnya telah memberikan pertanyaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pendapat merupakan suatu respon yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam menjawab suatu pertanyaan. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan pandangan, ide dan gagasan yang disampaikan secara lisan. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat tersebut ditandai dengan pemberian jawaban, pernyataan dan tanggapan.

Keterampilan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 ini berdasarkan definisi di atas kemudian disusun menjadi beberapa indikator-indikator keterampilan mengemukakan pendapat, yaitu:

a. Mengidentifikasi pertanyaan

Pada tahapan ini siswa diarahkan untuk mengidentifikasi suatu pertanyaan. Tahapan dari mengidentifikasi pertanyaan tersebut meliputi, siswa mengamati pertanyaan yang diajukan temannya, kemudian siswa mencari maksud/tujuan dari pertanyaan yang diajukan temannya tersebut, kemudian setelah siswa menemukan maksud/tujuan dari pertanyaan yang diajukan tersebut siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya dengan menjawab pertanyaan tersebut.

b. Mencari ide atau gagasan

Pada tahapan ini siswa mencari ide atau gagasan untuk dijadikan pendapat. Tahap pencarian ide atau gagasan tersebut diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti buku, artikel ataupun media lain yang dapat dijadikan sumber rujukan.

c. Menemukan ide atau gagasan

Pada tahapan ini siswa diarahkan agar mampu menemukan ide atau gagasan dari berbagai sumber tersebut yang nantinya akan digunakan siswa dalam berpendapat.

d. Merumuskan Pendapat

Pada tahapan ini siswa diarahkan untuk menyusun atau merumuskan suatu pendapat berdasarkan ide atau gagasan yang diperoleh dari berbagai sumber.

e. Menyampaikan Pendapat

Pada tahapan ini siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan ide atau gagasan yang diperolehnya dari berbagai sumber.

Indikator-indikator kemampuan mengemukakan pendapat tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan lembar observasi, sehingga setelah diolah dan dianalisis maka akan diperoleh tingkat keberhasilan yang terkait dengan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Pengukuran berhasil atau tidaknya kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas XI IPS 1 yaitu dapat dilihat pada saat menjawab pertanyaan. Setelah terlihat hasil pengolahan lembar aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan terkait tumbuhnya keterampilan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran

sejarah di kelas XI IPS 1, diharapkan berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dalam bentuk angka keberhasilan. Adapun penilaian tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari kriteria penilaian atau rubrik yang berdasarkan interval skala angka menjadi 1, 2, dan 3. Penjelasan untuk skala angka tersebut dimulai dari 1 sebagai penilaian kurang baik, 2 sebagai cukup baik, dan 3 sebagai penilaian baik.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Data penelitian yang dibutuhkan adalah kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pra-penelitian maupun pada saat tindakan dilakukan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

##### **1. Lembar Panduan Observasi**

Menurut Kurniawati dalam Wawan (2011: 46) bahwa lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah. Data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa secara langsung pada saat pembelajaran sejarah berlangsung.

##### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dipergunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa untuk mengetahui lebih mendalam terhadap penerapan metode *learning starts with a question* yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah, baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan. Pedoman wawancara ini merupakan kisi-kisi pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Jawaban dari siswa atau guru yang diwawancarai dengan wawancara semi terstruktur ini akan dijadikan bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

### 3. Lembar Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat dokumen resmi yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dokumen penunjang seperti tugas-tugas siswa, catatan tentang kehadiran, dan aktivitas siswa di kelas juga digunakan sebagai dokumentasi.

### 4. Jurnal Kesan Siswa

Jurnal kesan merupakan jurnal harian yang harus diisi oleh setiap siswa berkenaan dengan pembelajaran sejarah. Data yang diperoleh dari jurnal kesan siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni: positif, negatif dan tidak berkomentar. Jurnal harian yang dipakai dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap, perasaan dan respons siswa terhadap pembelajaran sejarah melalui metode *learning starts with a question* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

Selain keempat instrumen di atas, maka untuk memperoleh data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan dan sebagai bahan perbandingan untuk validasi data peneliti juga mempergunakan catatan lapangan (*field note*).

### F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

#### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Metode observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka, dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Sukidin, 2002: 114-115). Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Moh. Nasir, 1999: 234). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terutama mengenai penerapan metode *learning starts with a question* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktivitas siswa dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar.

Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan baik, cukup dan kurang. Pedoman wawancara untuk siswa disusun oleh peneliti sendiri, untuk memperoleh pandangannya mengenai metode *learning starts with a question* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Oleh karena itu, bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Data wawancara tersebut direkam dengan menggunakan tape rekaman, untuk membantu peneliti mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara itu dimaksudkan agar guru melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan bersama peneliti, peneliti mitra, dan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tape rekaman untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi, seperti: silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran.

#### **4. Jurnal Kesan Siswa**

Menurut Tamam dalam Wawan (2011: 47), jurnal kesan adalah catatan harian yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran, yang berisi tentang kesan siswa setelah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran dalam upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

#### **G. Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa baik pada saat pra-penelitian maupun pelaksanaan tindakan, data observasi guru baik pada saat pra-penelitian maupun pelaksanaan tindakan, dan data tes hasil lembar kerja siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

Adapun prosedur pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan, Kodifikasi dan Kategorisasi Data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data dilakukan terhadap empat aspek, yaitu: strategi belajar mengajar, proses belajar mengajar, aktivitas berupa tindakan guru dan siswa, latar sosial kelas dan latar fisik kelas.

## b. Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas yaitu :

### 1) *Trianggulasi*

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas guru dalam bentuk catatan dan jurnal pelaksanaan tindakan. Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas siswa.

Guru berperan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan lembar refleksi siswa kepada seluruh siswa kelas XI IPS 1 pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

### 2) *Members Check*

*Members Check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refeksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan

tindakan.

### 3) *Audit Trail*

*Audit trail* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan rekan-rekan mahasiswa jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI yang melakukan PTK.

### 4) *Expert Opinion*

*Expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini, yaitu para pembimbing penelitian ini.

## c. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya.